

Penggunaan Information Search dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 2 SMA Adabiah Padang

Andre Febrian¹, Eka Asih Febriani^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ekaasihyafitri@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Peserta didik menggunakan *smartphone* dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 2 SMA Adabiah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengamati penggunaan *information search* dalam pembelajaran di SMA Adabiah Padang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Adabiah Padang. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 13 orang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menggunakan *smartphone* di dalam kelas sebagai sumber belajar selain dari buku teks pelajaran sosiologi. Siswa mengakses *information search* melalui *google* dalam rangka mencari materi-materi pelajaran yang sedang dibahas, selain itu guru mengizinkan siswa untuk mencari jawaban-jawaban dari soal yang diberikan oleh guru untuk menambah wawasan peserta didik. Guru juga menyarankan siswa untuk dapat menggunakan sumber internet melalui *information search* ketika belajar di rumah. Siswa dapat menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan berbantuan internet. Dengan demikian siswa dapat menambah berbagai literatur yang bersumber dari internet yang diakses melalui *information search* berupa artikel online dan *e book*.

Kata kunci: Information Search; Pembelajaran; Sosiologi.

Abstract

Students use smartphones in learning sociology in class XI IPS 2 SMA Adabiah, the purpose of this study is to describe and observe the use of information search in learning at SMA Adabiah Padang. The research approach used is qualitative research with a case study method. This research was conducted in class XI IPS 2 SMA Adabiah Padang. The informant selection technique used purposive sampling with a total of 13 informants. Data were collected through participant observation, in-depth interviews and documentation, the data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive data analysis model which consists of data reduction, data presentation and verification or conclusion drawing. The results showed that students use smartphones in the classroom as a learning resource apart from sociology textbooks, students access information search through google in order to find subject matter that is being discussed besides that the teacher allows students to look for answers to questions given by the teacher also advise students to be able to use internet sources through information search when studying at home. Students can complete homework given by the teacher with the help of the internet. Thus students can add various literature sourced from the internet which is accessed through information search in the form of online articles and e books.

Keywords: Information Search; Learning; Sociology.

How to Cite: Febrian, A. & Febriani, E.A. (2023). Penggunaan Information Search dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 2 SMA Adabiah Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(4), 349-358.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sehingga akan mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Menurut Ki Hajar Dewantara (Syam et al. 2021) pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dalam proses pendidikan siswa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau guru di sekolah. Siswa mendapatkan materi pembelajaran dari guru yang berupa pembahasan materi yang dijelaskan di depan kelas maupun dari sumber belajar pendukung lainnya.

Menurut Abdul Majid (Kurniawan 2022) sumber belajar adalah segala informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai macam bentuk media yang dapat membantu para siswa dalam aktivitas belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar dapat berupa cetak dan digital, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam dunia pendidikan. Dapat dimanfaatkan untuk bisa menjadikan perkembangan teknologi sebagai sumber belajar baru. Sebelumnya siswa mencari penguatan materi hanya bersumber dari media cetak. Sekarang, siswa menggunakan media digital untuk memudahkan mencari materi pelajaran yang diberikan di sekolah.

Pada masa sekarang guru dan siswa dituntut bisa mengerti perkembangan teknologi digital. Guru bukan lagi sebagai pusat sumber belajar, siswa diarahkan untuk bisa mencari sumber belajar lainnya sebagai penguatan melalui internet dengan diakses melalui *smartphone* masing-masing siswa. Menurut survey *Stock Apps* dipublikasikan kompas.com (Pertiwi 2021) jumlah penggunaan *smartphone* di dunia mencapai 53 miliar pada bulan juli 2021. Jumlah tersebut merepresentasikan 67 persen lebih separuh total populasi penduduk bumi sekitar 7,9 miliar. Perkembangan *smartphone* sebagai media dalam pendidikan meningkat pada masa pandemic COVID-19 karena pembelajaran dilakukan secara daring pembelajaran jarak jauh yang berbasis *e-learning*.

Dalam hasil riset pada tahun 2020 yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) penggunaan internet yang diakses oleh siswa mencapai 59,33% yang mana jumlah ini meningkat dari sejak tahun 2016 yaitu 33,98%. Peningkatan ini terjadi didalam semua jenjang pendidikan di Indonesia. Pada jenjang pendidikan SD meningkat ke 35,97% pada jenjang SMP menjadi 73,4% jenjang pendidikan SMA 91,01%. Jadi, data yang diatas peningkatan penggunaan internet di kalangan siswa terus meningkat setiap tahunnya, peningkatan ini juga terjadi karena pada tahun 2020 siswa belajar secara online yang menggunakan *smartphone* dan jaringan internet untuk bisa belajar dan mengakses materi-materi pembelajaran.

Diera globalisasi informasi yang disediakan tersebar luas yang memiliki manfaat dalam proses mencari ilmu di bidang pendidikan untuk mempermudah pemahaman materi dalam pembelajaran. Sisi positifnya penggunaan *smartphone* bagi siswa supaya siswa tidak ketinggalan perkembangan teknologi informasi, dapat lebih efektif dan menghemat waktu untuk mendapatkan informasi pelajaran. Juga penggunaan *smartphone* bagi siswa sebagai sarana untuk mencari tugas sekolah dan hal yang berkaitan untuk mendukung pembelajaran (Zulkifli, Wahida, & Sendi 2022).

Pada masa perkembangan teknologi informasi digital, hal ini dapat mempermudah siswa dalam mencari informasi materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sosiologi. Materi dalam pembelajaran sosiologi yang berbicara tentang masyarakat, struktur dan fenomena yang terjadi di masyarakat begitu banyak tersebar referensinya terutama di media digital. Sumber belajar lainnya yaitu sumber belajar elektronik, sumber belajar ini begitu menjadi alternatif bagi siswa dalam mencari penguatan materi yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Sumber belajar elektronik adalah merupakan sumber belajar yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah yang menggunakan perangkat elektronik (Noperman 2020) Misalnya, buku, artikel atau jurnal yang biasanya di sajikan dalam bentuk cetakan, sekarang bisa dibuat dalam bentuk PDF yang dapat diakses di perangkat elektronik, siswa bisa mudah mencarinya dengan mencari di *google book*, *google scholar* dllnya.

Penggunaan internet ini tidak hanya mendatangkan keuntungan dari segi positifnya tetapi juga mendatangkan dampak negatif. Hal positifnya siswa bisa belajar dengan baik dan internet dapat memudahkan siswa dalam mengakses informasi, mencari literatur, edukasi juga berbagai macam topic informasi yang terkait seperti seni, sosial, dan lain sebagainya (Mulyati & Frieda 2018). Kalau dampak negatif yang ditimbulkan dari internet adalah seseorang dapat mengakses film, game, cerita yang negatif. Pengaruh negatif yang berkelanjutan dari penggunaan internet yaitu menjadikan penggunaanya kecanduan dalam menggunakan *smartphone* secara berlebihan (Sari & Utami 2019).

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai penggunaan *information search* dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS2. Alasan peneliti

memilih kelas XI IPS2 dalam penelitian ini yaitu dalam program praktek lapangan kependidikan (PLK) peneliti mengajar di dalam kelas XI IPS2. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas para siswa lebih tertarik menggunakan *smartphone* untuk mencari berbagai sumber materi pelajaran yang telah diberikan dari pada menggunakan buku teks pelajaran. Menurut siswa memanfaatkan penggunaan *smartphone* sebagai alat untuk mencari berbagai sumber materi pelajaran sangat efektif dan efisien.

Sumber belajar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas guru memanfaatkan internet sebagai sumber belajar seperti artikel dan video yang berisikan materi yang dipelajari. Guru juga menggunakan *smartphone* untuk mengirim materi-materi yang akan dipelajari di kelas kepada para siswa untuk bisa dibaca dan dipahami sebelum pembelajaran berlangsung. Penggunaan internet sebagai sumber belajar juga berdampak pada siswa, dalam memanfaatkan internet siswa menggunakan *smartphone* mereka untuk mencari berbagai bahan bacaan seperti *ebook*, artikel, jurnal online dan website yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari.

Information Search merupakan suatu pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat di peroleh melalui Koran, buku paket, majalah atau internet. Jadi, pembelajaran *information search* dapat dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam proses pencarian informasi yang bersangkutan dengan pembelajaran siswa sangat mudah mendapatkan informasi materi pelajaran baik dari media cetak maupun dari media elektronik. Media elektronik khususnya *smartphone* juga bisa dipakai oleh untuk mempermudah mencari bahan materi pembelajaran baik itu berupa gambar, video ataupun artikel-artikel yang relevan dalam pembelajaran apa lagi di dalam pembelajaran sosiologi sendiri yang mempelajari tentang masyarakat, bahan materi pelajaranya sangat tersebar luas di dalam internet berupa gambar dan video (Laela, Muttaqin, & Al Muftiyah 2019).

Guru memiliki tanggung jawab untuk bisa mengimplementasikan pada proses pembelajaran sosiologi. *Information Search* bisa diakses melalui mesin pencarian google. Peserta didik dapat mencari bahan materi pelajaran berupa e-book, jurnal online, artikel online dan video pembelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri dalam memahami materi pembelajaran bahkan bisa sedikit memahami materi pembelajaran.

Kelebihan dalam penggunaan *Information Search* adalah sebagai tambahan sumber belajar selain buku teks pembelajaran siswa yang tersedia disekolah. Dengan demikian siswa dapat memanfaatkan waktu belajar dirumah dengan cara mengakses *information Search* yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Siswa lebih siap menghadapi pembelajaran karena membuat siswa lebih aktif dalam mencari jawaban atas materi yang diberikan. Siswa dalam pembelajaran lebih fokus dan memiliki pemikiran yang lebih kritis dalam pembelajaran, juga membentuk kerakter berani bertanya dalam diri siswa atas informasi yang mereka dapatkan dan membentuk jiwa sosial dalam hal berkerjasama, bertanggung jawab atas jawaban dari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan *information search* oleh siswa dalam pembelajaran sosiologi di dalam kelas maupun di luar kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang mengarah pada hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat mengungkap kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial dan hubungan kekerabatan (Sidiq & Choiri 2019). Menurut Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah studi kasus. Metode penelitian studi kasus adalah biasanya mencoba menemukan keterkaitan antara berbagai konsep sedemikian sehingga peneliti dapat memahami suatu kejadian atau persoalan komprehensif. Studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menjelajahi dan memahami suatu fenomena dengan menganalisis data dari satu atau beberapa kasus melibatkan orang yang terlibat dalam peristiwa yang sedang dipelajari (Iswadi, Karniti, & Andry 2023).

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS2 SMA Adabiah Padang yang beralamat di Jalan Jati Adabiah No.1 Padang Timur. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung dan mengerti dengan permasalahan yang terkait. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran sosiologi, siswa kelas XI IPS2 SMA Adabiah Padang dan para wali murid siswa. Dalam penelitian ini jumlah informan berjumlah 9 siswa, 1 guru mata pelajaran sosiologi dan 3 wali murid siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, observasi partisipasi. Sugiyono (2013) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan mengamati bagaimana siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran. Kedua, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Ketiga, dokumentasi data yang di ambil berupa foto proses pembelajaran, dan catatan-catatan penting selama proses pembelajaran. Pada saat melakukan penelitian dilapangan, peneliti menggunakan *voice recorder* dalam mempermudah dalam wawancara, juga mengabdikan momen yang terkait dalam penelitian ini berupa foto yang terjadi dalam pembelajaran. Dalam melengkapi data tentang informasi sekolah, peneliti juga menggunakan dokumen yang berkaitan dengan informasi sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* data yang di peroleh di lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan semakin lama seorang peneliti bekerja di lapangan semakin besar jumlah data yang kompleks. Untuk itu, analisis data segera dengan reduksi data sangat diperlukan, merangkum, memilih hal-hal yang penting dan mencari karakteristik dan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mentumpulkan lebih banyak data dan mencarinya pada saat dibutuhkan (Umrati & Wijaya 2020). *data display* Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. *Verification* Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2013).

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. adapun teknik pengujian keabsahan data adalah Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yaitu (Sidiq & Choiri 2019). Triangulasi Sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi Waktu yaitu pengecekan dengan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan *Information Search* dalam Pembelajaran Sosiologi di dalam Kelas IPS 2 SMA Adabiah Padang

Mencari Materi Pelajaran

Pada hasil observasi pada hari pertama di dalam kelas XI IPS2 dalam pelajaran sosiologi, sebelum pembelajaran sosiologi dimulai guru mengkondisikan kelas dengan membaca doa dan mengambil absen siswa yang ada di dalam kelas. Sebelum lanjut dengan materi baru guru mengajak siswa untuk mereview kembali materi pembelajaran yang telah dibahas pada minggu lalu tentang diferensiasi sosial. Dalam pembelajaran sosiologi pada pertemuan hari ini guru masuk materi baru tentang mobilitas sosial, guru membahas secara lisan didepan kelas tentang materi mobilitas sosial dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara random untuk memastikan apakah siswa memahami apa yang dibahas guru di depan kelas terkait materi mobilitas sosial.

Setelah siswa mendapatkan materi dari guru secara lisan dan tulisan dipapan tulis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan materi pelajaran tentang mobilitas sosial lebih lanjut dengan cara menggunakan sumber belajar dari internet. Maka setiap siswa diperbolehkan untuk membuka *smartphone*-nya dalam rangka menambah materi tentang mobilitas sosial. guru memberikan untunan kepada siswa apa saja yang mereka cari di internet. Pada waktu observasi guru mengintruksikan siswa untuk mencari materi tentang bentuk mobilitas sosial, contoh mobilitas sosial, faktor dan dampak mobilitas sosial. dalam mencari materi tentang mobilitas sosial siswa mencatat materi yang mereka temui di dalam buku catatan. Ada beberapa materi yang ditemui oleh siswa di dalam internet belum bisa dipahami secara menyeluruh,

siswa bisa bertanya kembali kepada guru untuk bisa dijelaskan kembali oleh guru di depan kelas. Setelah guru menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa, siswa kembali mencatat apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Setelah siswa memahami materi tentang mobilitas sosial guru menugaskan siswa untuk mencari soal-soal yang berkaitan dengan materi mobilitas sosial.

Dalam proses pembelajaran dikelas pada observasi hari pertama. Siswa menggunakan *Information Search* dengan memanfaatkan internet berjalan dengan baik, siswa aktif dalam mencari materi yang terkait, saling bertanya antar siswa dengan guru untuk memastikan materi yang mereka cari relevan dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama YBM ditanyakan jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

“Kalau itu pakai internet juga bang, karena YBM bukan tipe orang yang belajar dengan membaca buku paket. Jadi membaca dari internet misalnya Koran biasanya muncul dinotif YBM baca.” (YBM Tanggal 1 Desember 2022).

Menurut siswa bernama YBM bahwasanya dalam pembelajaran di dalam kelas untuk mencari materi pembelajaran, dia memilih menggunakan internet dengan alasan dia tidak memahami materi pembelajaran dalam bentuk cetak. Karena melalui sumber belajar internet lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran.

Ketika dalam wawancara dengan AI juga menjelaskan sumber belajar yang dia sering gunakan dalam pembelajaran yaitu internet yang mana seperti dalam wawancara dibawah ini.

“Lebih sering ke internet sih dari pada buku. Kalau dari internet itu lebih luas cangkupannya ada beberapa hal yang tidak ditemukan dibuku tapi bisa temukan di internet.” (AI Tanggal 1 Desember 2022).

Dari hasil penjelasan dari AI dalam wawancara di atas, mengatakan bahwasanya menggunakan sumber belajar internet memiliki kemudahan untuk mendapatkan penjelasan yang dicari yang mana di dalam internet informasi yang didapatkan mencakup lebih luas dan juga berbagai macam referensi yang ada di dalam internet. Berbeda yang ada didalam sumber belajar cetak seperti buku cetak mata pelajaran yang mana penjelasan yang diberikan bersifat sederhana dan umum yang mana membatasi pemahaman siswa dalam bisa memahami materi pelajaran yang ada di dalam kelas.

Setelah siswa mencari materi tambahan di dalam internet tentang mobilitas sosial, ada beberapa materi yang siswa dapatkan didalam internet belum bisa dipahami. Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami yaitu tentang bentuk mobilitas sosial dan contoh dari mobilitas sosial tersebut. Guru kembali menjelaskan di depan kelas berkaitan dengan bentuk mobilitas sosial dengan menggunakan contoh-contoh mobilitas sosial untuk siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

Mencari Soal atau Pertanyaan yang Berhubungan Dengan Materi Pelajaran

Pada hari kedua observasi dalam pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS2. Pada awal mulai pembelajaran guru memberikan salam dan memimpin doa sebelum pembelajaran berlangsung, guru mengecek kehadiran siswa di dalam kelas dan juga memberi sedikit informasi terkait ujian semester satu khususnya dalam mata pelajaran sosiologi. Dalam pembelajaran pada hari pertama guru telah menjelaskan tentang materi mobilitas sosial dengan berakhirnya materi mobilitas sosial, guru menyampaikan kepada siswa untuk mempersiapkan ujian semester satu dengan memberikan tugas berupa mencari soal yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari selama semester satu. Yaitu materi Struktur sosial, Stratifikasi sosial, Differensiasi sosial dan Mobilitas sosial.

Pada pelaksanaan di dalam kelas, siswa yang mendapatkan tugas dari guru untuk membuat dan mencari soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari selama semester satu untuk mempersiapkan ujian semester satu. Siswa kembali kebanyakan mencari soal menggunakan bantuan *smartphone* mereka dengan mengakses internet seperti *google* siswa mencari berbagai kumpulan soal yang sesuai dengan materi melalui website, ada juga sebagian kecil siswa ada menggunakan buku cetak untuk mencari soal-soal. Suasana siswa dalam mencari soal-soal terkait dengan materi, guru juga ikut memberi masukan untuk siswa mencari soal yang memiliki pemahaman yang tinggi supaya siswa bisa belajar memahami dan guru juga mengawasi pekerjaan siswa di dalam kelas.

Ketika suasana di dalam kelas yang mana siswa lebih memilih menggunakan *smartphone* dengan akses internet untuk mencari soal-soal pembelajaran. Ibu SM selaku guru mata pelajaran sosiologi juga memberikan izin siswa menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Seperti dalam hasil wawancara di bawah ini yaitu. Jika ditanya penggunaan *Information Search* disaat pembelajaran di dalam kelas ibu Santi menjelaskan.

“Ada, jika sumber yang ada dalam buku belum memenuhi/mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, siswa bisa mengakses melalui HP masing-masing dan diperbolehkan.” (Ibuk SM Tanggal 22 Desember 2022).

Untuk bisa mengakses sumber belajar yang ada didalam internet AI mencari penjelasan yang berupa jurnal dll. Seperi yang dijelaskan dalam wawancara berikut ini.

“Bisa dari kayak jurnal-jurnal yang ada digoogle dan kayak PDF.” (AI Tanggal 1 Desember 2022)

Di dalam internet bergitu banyak bentuk-bentuk yang menjadi sumber belajar yang didapatkan oleh siswa, terutama berbentuk jurnal-jurnal yang memberikan penjelasan materi yang dicari dan juga memberikan contoh kasus penelitian yang berkaitan dengan materi. Dengan perkembangan informasi jurnal juga bisa didownload dalam bentuk PDF yang akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Penggunaan website sebagai sumber belajar banyak digunakan oleh siswa, dikarenakan mudahnya diakses dan banyaknya website yang mejelaskan materi pelajaran apa lagi di dalam materi sosiologi yang begitu umum dan luas yang dibahas. Juga memanfaatkan *e book* yang diakses di *google books*.

Mencari Jawaban

Pada observasi hari ketiga dalam pembelajaran sosiologi dikelas XI IPS2. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa dan mengambil absen siswa, setelah guru mengambil absen guru didepan kelas memberi nasehat dan mengingatkan kembali kepada siswa bahwasanya sebentar lagi aka nada ujian semester. Guru juga mengimbau kepada siswa tugas-tugas yang belum lengkap untuk segera dilengkapi. Dalam proses pembelajaran didalam kelas pada pertemuan ini masih melanjutkan membuat tugas soal-soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari pada setiap pertemuan semester satu untuk mempersiapkan ujian semester satu.

Siswa dalam proses mencari soal dan jawaban masih menggunakan smartphone yang terhubung dengan mesin pencarian *google* untuk membantu siswa mendapatkan jawaban atas soal yang telah mereka buat. Penggunaan *smartphone* dikelas oleh siswa tidak juga digunakan untuk mencari jawaban, tetapi sebagai siswa menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain game, chattingan dan juga membuat video hiburan. Dalam mengontrol penggunaan smartphone sesuai dengan pembelajaran. Guru juga keliling setiap bangku dan mengawasi apa yang dibuat oleh siswanya, guru juga sesekali bertanya kepada siswa tentang materi yang mereka buat.

Dalam pengamatan bagaimana siswa memperoleh jawaban dalam membuat tugas dikelas siswa memanfaatkan buku cetak dan internet dalam mencari jawaban. Siswa membuka *e-book*, artikel dan website. Penggunaan *Information Search* dalam pembelajaran terlihat lancar, siswa memanfaatkan dengan baik fasilitas dan perkembangan teknologi. Siswa aktif untuk mencari jawaban yang sesuai. Dalam penutup pada akhir observasi pada hari ketiga, siswa yang telah siap mengerjakan tugas yang diberikan akan dikumpulkan di depan kelas untuk diperiksa dan dinilai untuk sebagai nilai tambahan siswa. Bagi siswa yang belum selesai mengerjakan tugas. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah dan dikumpul sebelum ujian semester satu dilaksanakan.

Dalam hasil wawancara terhadap siswa kelas XI IPS2 dalam memanfaatkan kemudahan untuk mencari jawaban atas soal yang telah dibuat oleh siswa dan untuk menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran. Wawancara dengan siswa bernama YBM terkait penggunaan *Information Search* dalam belajar, memberikan pendapat yaitu:

“Iya, ada bang. Terkadang ada beberapa guru menjelaskan materi kurang lengkap. Jadi apa yang diajarkan disekolah belum tentu sesuai sama yang disoal ataupun pada saat ujian. Jadi kalau belajar internet lebih masuk apalagi belajar sosiologi.” (YBM Tanggal 1 Desember 2022)

Dari hasil wawancara diatas dengan siswa YBM, memberikan pendapat bahwasannya masih ada guru yang menjelaskan materi di dalam kelas masih belum tetap. Siswa merasa pembahasan yang diberikan oleh guru terkadang tidak sesuai apa yang dikeluarkan dalam ujian. Siswa tidak menjadi paham materi yang diberikan, untuk bisa menambah pemahaman materi, siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar mandiri. Siswa bisa mengakses berbagai sumber materi baik melalui *google scholer*, *google book*, artikel dan website.

Hasil wawancara dengan siswa WP terkait penggunaan *Information Search* dalam belajar, mereka berdua memberikan pendapat yaitu.

“Ya begitu pak. Karena informasinya lebih cepat, kalau dibuku kita harus mencarinya dulu.” (WP Tanggal 1 Desember 2022).

Mengemukakan dengan memanfaatkan teknologi terutama internet siswa bisa mendapatkan berbagai sumber materi yang mereka cari dengan cepat dan luas. Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar sangatlah baik dan mempermudah siswa, tapi diiringi dengan pemahaman dan analisa yang baik supaya sumber yang kita baca didalam internet tidaklah sumber yang salah yang menjadi pemahaman kita terhadap materi menjadi keliru. Sebagian siswa berpendapat bahwasanya internet sebagai salah satu kebutuhan yang mendasar sebagai sumber dalam mencari pemahaman materi tambahan yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Siswa kelas XI IPS2 lebih menggunakan internet dalam mencari tambahan atau penjelasan materi dikarenakan, keefesiennya dalam mencari berbagai banyak sumber yang dapat dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan berbagai banyak sumber yang didapatkan di internet siswa bisa memilah dan berpikir secara kritis untuk memahami materi pembelajaran. Alasannya selanjutnya siswa lebih menggunakan internet untuk mencari materi pembelajaran adalah dimana di dalam kelas siswa diperbolehkan mengakses internet untuk mencari materi pembelajaran dan juga guru menggunakan internet untuk mengirim soal tugas dan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan siswa dan guru dapat terbantu dalam memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas.

Penggunaan *Information Search* dalam Pembelajaran Sosiologi di Luar Kelas IPS 2 SMA Adabiah Padang

Membaca Materi

Dalam observasi di luar kelas siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru di dalam kelas siswa mengulang dengan membaca materi tentang mobilitas sosial dan materi yang lainnya yang ada dalam semester satu. Sebagai bentuk persiapan ujian semester satu, dalam membaca materi siswa menggunakan buku catatan yang berisi materi yang mereka catat di dalam kelas. Ada juga menggunakan internet untuk membaca secara online menggunakan *google* untuk mengakses website yang terkait dengan materi yang mereka cari.

Dalam mempersiapkan ujian semester siswa membaca materi yang telah dipelajari disekolah sekitar 20 menit menggunakan internet, kebanyakan siswa mengakses website yang sesuai dengan materi. Sembari siswa menggunakan *smartphone* sebagai media memahami dan membaca materi pelajaran, siswa juga menggunakan internet untuk chatting dengan teman, nonton film secara online dan bermain game.

Dalam hasil wawancara IH dan SIN juga memberikan pendapat sumber belajar yang dipakai diluar sekolah. Dalam hasil wawancara dibawah.

“Sama pak, karena kalau buku sumbernya hanya sedikit, kalau yan di internet lebih luas dan banyak sumbernya.” (IH Tanggal 1 Desember 2022)

“Kalau diluar pembelajaran juga menggunakan internet kadang juga menggunakan sosial media.” (SIN Tanggal 1 Desember 2022)

Dari hasil kedua wawancara di atas, memberikan pendapat bahwasanya dalam mencari materi pembelajaran di luar kelas mereka lebih memanfaatkan internet dari pada buku. Karena sumber bacaan di dalam buku terbatas dan kurang efisien dari pada menggunakan internet, dalam internet siswa bisa mencari dari *google books*, *google scholar*, artikel ataupun website yang sesuai dengan materi yang dicari. Siswa bisa memilah dan membuat kesimpulan dari berbagai sumber yang telah dibaca dari internet untuk memahami materi yang diberikan.

Menurut mereka menggunakan internet mempermudah mereka dalam mencari materi yang diberikan. Dengan berkembangnya teknologi digital siswa bisa memanfaatkannya. Hanya dengan menggunakan *smartphone*, siswa dapat mencari dan memperoleh informasi terkait materi yang mereka cari dengan mudah dan praktis. Dibandingkan dengan menggunakan sumber belajar lainnya seperti buku cetak yang kurang fleksibel yang kurangnya siswa meminati buku cetak sebagai sumber belajar mereka.

Di atas adalah rangkuman dari hasil wawancara terhadap siswa kelas XI IPS2 bagaimana dalam mencari sumber belajar di luar sekolah untuk bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan. Dalam hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan memanfaatkan internet sebagai pencari sumber belajar yang dilakukan oleh siswa berdampak baik. Karena siswa lebih leluasa mencari materi yang luas dari berbagai sumber dan juga sangat mudah digunakan di luar kelas baik dirumah ataupun ditempat umum lainnya. Dengan siswa mampu mencari sendiri materi pelajaran yang sudah diberikan guru dan memanfaatkan sumber belajar baik secara cetakan maupun secara digital, dengan begitu siswa telah melaksanakan fungsi sumber belajar dengan baik.

Membuat Tugas (PR)

Dalam hasil observasi bagaimana siswa belajar di luar kelas, dalam pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di dalam kelas yaitu melanjutkan membuat soal dengan jawaban untuk mempersiapkan ujian

semester satu. Dalam tugas yang diberikan oleh guru yaitu membuat soal dengan materi yang dipelajari selamat semester satu yaitu Struktur sosial, Stratifikasi sosial, Differensiasi sosial dan Mobilitas sosial.

Dalam mengerjakan tugas dirumah siswa masih lebih menggunakan *smartphone* mereka untuk mencari jawaban atas soal yang bereka telah buat. Menfaatkan *smartphone* dengan menggunakan mesin pencarian *google* siswa mengakses website yang bisa membantu mereka dalam menjawab tugas yang mereka buat. Siswa menggunakan *smartphone* tidak hanya untuk mencari jawaban saja tetapi juga hiburan seperti mendengar lagu dan chattingan.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas siswa harus membutuhkan sumber belajar yang jelas untuk bisa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sumber belajar adalah segala informasi yang disajikan dalam berbagai macam bentuk media yang dapat membantu para siswa dalam aktifitas belajar. Sumber belajar bisa berbentuk cetak ataupun media online. Pada saat ini dengan perkembangan teknologi informasi siswa dapat dengan mudah mencari materi pembelajaran melalui internet, dengan kemudahan akses yang diberikan siswa bisa membuka berbagai website, *e book*, artikel, berita dan jurnal yang terkait dengan materi sosiologi yang sedang mereka bahas.

Terkait dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori yang di kembangkan Bruner yang bernama *free discovery learning*. Dalam teori ini proses belajar akan berpusat kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep atau defenisi yang diberikan oleh guru. Dalam konsep belajar penemuan menurut Bruner ada tiga tahap yang ditempuh oleh siswa, yaitu tahap informasi, tahap transformasi dan tahap evaluasi (Isti'adah 2020). Dari analisis data yang telah penulis lakukan penulis akan menguraikan hasil pembahasan sebagai berikut:

Pada Tahap Informasi menurut Bruner pada teori kognitif, pada tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang kita miliki dan juga menambah kita pengetahuan yang baru (Isti'adah 2020). Dalam artian ini pada tahap ini siswa mencari dan memperoleh informasi baru dari apa yang mereka pelajari. Siswa dapat menggunakan berbagai bentuk sumber belajar untuk mendapatkan informasi baru dalam dapat memahami pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan. Penulis melihat bahwa dalam dunia pendidikan tidak luput dari perkembangan teknologi dan informasi, dampak dari perkembangan teknologi memicu adanya sumber belajar yang sangat efisien yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pelajaran. Sumber belajar berupa digital yang diakses melalui *smartphone* dengan menggunakan internet untuk mendapatkan informasi yang luas tentang materi pelajaran yang dibahas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas XI IPS2 dalam penggunaan *Information Search* dalam pembelajaran sosiologi. Di kelas saat pelajaran sosiologi guru menggunakan kisi-kisi untuk mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam mempersiapkan ujian semester satu. Dalam proses pelaksanaannya siswa membahas kisi-kisi dalam bentuk membuat soal sesuai materi yang ada didalam kisi-kisi, siswa mencari jawaban atas soal yang mereka buat sendiri. Siswa dalam mencari pemahaman materi yang diberikan oleh guru lebih sering memanfaatkan penggunaan internet sebagai sumber belajar yang diakses dengan *smartphone* mereka masing-masing. Siswa dengan bebas mencari melalui mesin pencarian *google* dari berbagai sumber yang mereka dapatkan di internet dalam bentuk website, *e book*, dan jurnal.

Di dalam kelas sendiri penggunaan *smartphone* sebagai alat untuk mencari materi pelajaran diperbolehkan oleh guru dengan begitu siswa memiliki kemudahan dalam mendapatkan informasi yang dicari. Dibandingkan dengan menggunakan buku cetak siswa lebih menggunakan internet dengan alasan kemudahan dalam mengaksesnya dan banyaknya referensi materi yang mereka dapatkan didalam internet.

Pada Tahap Transformasi menurut Bruner, Transformasi cara kita memperlakukan pengetahuan informasi yang kita peroleh kemudian dianalisis untuk bisa dipahami dalam memahami pelajaran (Taliak 2020). Tahap transformasi juga disebut sebagai tahap memahami, menganalisis dan mengubah pengetahuan baru menjadi bentuk baru yang dapat berguna untuk hal lain.

Dalam tahap ini siswa mengolah materi yang mereka dapat dari banyaknya referensi di dalam internet. Dalam proses mencari materi didalam internet siswa banyak mengambil referensi materi dari berbagai website, *e book* maupun artikel. Dari banyaknya referensi yang didapatkan siswa akan memahami dan memilah materi yang didapat dalam internet dan mendapatkan kesimpulan pembahasan materi yang dipakai.

Pada teori Bruner tahap evaluasi adalah tahap penilaian materi yang mana dinilai seberapa besar pengetahuan yang diperoleh dan ditransformasi itu dapat dimanfaatkan untuk bisa dipahami (Isti'adah 2020). Pada tahap ini juga hasil dari materi yang dicari oleh siswa dengan menggunakan internet akan di evaluasi apakah materi yang mereka cari sesuai dengan pada yang ada di dalam tugas yang sedang dibuat oleh siswa didalam pembelajaran.

Dalam hasil observasi dikelas XI IPS2 saat pembelajaran sosiologi yang dilakukan di dalam kelas, siswa dengan menggunakan internet dalam pencari materi pembelajaran sangat lancar yang praktis dibandingkan dengan menggunakan buku cetak. Dari banyaknya referensi yang didapatkan di dalam internet siswa dapat lebih memahami materi pelajaran, siswa terlihat aktif dalam mencari dan menjawab atas materi yang ada di dalam tugas yang diberikan oleh guru untuk mempersiapkan ujian semester satu.

Jadi, Penggunaan *Information Search* Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS2 SMA Adabiah Padang telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru mata pelajaran sosiologi selalu memberikan bahan materi yang akan dilakukan pembahasan dalam pembelajaran kepada siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memakai apa saja untuk menjadi sumber belajarnya dengan ketentuan yang telah diberikan. Kecenderungan siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar tidak luput dari perkembangan teknologi yang cepat dengan kemudahan dalam mengaksesnya.

Kesimpulan

Siswa belajar sosiologi di dalam kelas dan di luar kelas dengan menggunakan salah satu sumber belajar yaitu *Information Search*, mereka menggunakan *Information Search* di dalam belajar dengan mengakses internet dengan menggunakan *google* untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dapat diuraikan temuan penelitian berdasarkan di dalam kelas dan di luar kelas.

Penggunaan *Information Search* oleh siswa di dalam kelas siswa lebih menggunakan sumber belajar dengan perangkat *smartphone* untuk mengakses internet, siswa memanfaatkan sumber dari internet untuk mencari materi pelajaran, soal-soal dan jawaban yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.

Penggunaan *Information Search* oleh siswa di luar kelas dalam membuat tugas dan merangkum materi pembelajaran siswa juga menggunakan internet. kemudahan akses dan banyaknya sumber materi yang dapat dipahami dan dicari oleh siswa, membuat siswa lebih memilih menggunakan sumber internet dari pada sumber lainnya.

Penggunaan *Information Search* ini dalam pelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan sumber bacaan atau materi yang lebih beragam dan banyak. Dibandingkan mereka hanya sekedar menggunakan buku teks pelajaran sekolah dan mereka lebih semangat dan antusias mengerjakannya dibuktikan semua tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.

Tetapi ketika siswa menggunakan *smartphone* di dalam kelas juga ditemukan beberapa siswa yang tidak hanya mengakses informasi pembelajaran. Tapi juga membuka media sosial yang mereka miliki seperti *Instagram*, mengirim pesan *Whatsapp* atau chatngan, dan bermain game. Itu salah satu dampak negatif dari penggunaan *smartphone* ketika di dalam kelas. Di luar kelas mereka lebih banyak *smartphone* untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Daftar Pustaka

- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Iswadi, N. K. & Andry, A. (2023). *Studi Kasus Desain Dan Metode Robert K. Yin*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Kurniawan, A. (2022). *Teknologi Pengajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Laela, D.N., Muttaqin, A.I., & Al Muftiyah, A. (2019). Implementasi Strategi Information Search dengan Memaksimalkan Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran PAI Kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Genteng Tahun Pelajaran 2018/2019. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 176.
- Mulyati, T. & Frieda, N.R.H. (2018). Kecanduan Smartphone Ditinjau Dari Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Mardiswa Semarang. *Jurnal Empati* 7(4), 152–61.
- Noperman, F. (2020). *Inovasi Pembelajaran Dari Ide Kreatif Di Kepala Sampai Praktik Inovatif di Kelas*. Yogyakarta: Laksbang Pustaka.
- Pertiwi, W. K. (2021). Jumlah Pengguna Ponsel di Dunia Tembus 5 Miliar. <https://tekno.kompas.com/read/202/09/02/09144137/jumlah-pengguna-ponsel-di-dunia-tembur-5-miliar>.
- Sari, A.P. & Utami, N. (2019). Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 13 Kerinci. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 1–12.
- Sidiq, U. & Choiri, M.M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, S., et al. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Taliak, J. (2020). *Teori Dan Model Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.

-
- Umrati, U. & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zulkifli, M., & Wahida, W.A., & Sendi, S. (2022). Dampak Teknologi Smartphone Di Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Perilaku Siswa. *AL-Nahdlah : Jurnal Pendidikan Islam* 1(5), 201–12.